

## **IMPLEMENTASI METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRA PONOROGO**

**Irvan Malik<sup>1</sup>, Kulyatul Muballighin<sup>2</sup>, Yolla Syahida<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Email; [irvanmalic@gmail.com](mailto:irvanmalic@gmail.com)

### ***ABSTRACT***

One method suitable for language learning in listening and speaking skills is the audiolingual method. This study aims to explain the implementation of the audiolingual method in learning Arabic vocabulary at Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ponorogo. This type of research is a case study. This research was conducted at the Al-Iman Putra Islamic Boarding School, located on Ngambakan, Bangunrejo, Sukorejo, Ponorogo. The research subjects were grade 1 KMI C Pondok Pesantren Al-Iman Putra. Observation, interviews, and documentation carried out data collection techniques. Meanwhile, data analysis was carried out by collecting data in data reduction and drawing conclusions. The results showed that learning Arabic vocabulary at the Al-Iman Putra Islamic Boarding School was already using the audiolingual method by reciting and repeatedly reading the words that had been given by the teacher so that the B1 would not influence them.

**Keywords:** Al-Iman; Arabic Vocabulary; Audiolingual

### **PENDAHULUAN**

Sistem pembelajaran bahasa Arab yang digunakan setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah berbeda-beda. Dari segi Kurikulum, metode, bahan ajar, dan penunjang keberhasilan belajar siswa lainnya. Seperti lembaga pendidikan keagamaan yang sering disebut dengan pesantren, tentu jauh berbeda dengan sistem pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh lembaga pendidikan umum seperti SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Dari sini tentu kita dapat mengetahui bahwa pencapaian atau hasil yang dicapai siswa di setiap lembaga pendidikan tentulah berbeda. Karena, itu semua disebabkan perbedaan sistem pembelajaran yang digunakan setiap lembaga pendidikan (Baihaqi, 2014).

Suatu sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal mampu menghantarkan siswa menguasai cabang-cabang keterampilan bahasa. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan (Mahārat al-Istimā'), berbicara (Mahārat al-Kalām),

membaca (Mahārat al- Qirāah), dan menulis (Mahārat al-Kitābah). Dari keterampilan tersebut terdapat dua keterampilan dasar yaitu keterampilan mendengarkan (Mahārat al-Istimā') dan berbicara (Mahārat al-Kalām). Karena keterampilan ini merupakan langkah pertama dalam pembelajaran bahasa. Seperti seorang anak, pertama kali yang dapat dilakukannya adalah menyimak, kemudian berusaha berbicara dari kosa kata yang telah didengar, setelah dapat berbicara langkah selanjutnya adalah membaca, kemudian yang terakhir menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya memiliki hubungan yang erat dalam belajar bahasa, karena saling berkaitan satu sama lain. Untuk melatih kemampuan menyimak dan mendengar siswa membutuhkan metode yang sesuai dari problem tersebut terdapat solusi untuk mempermudah siswa untuk menguasai keterampilan menyimak dan mendengar, yaitu dengan menggunakan metode Audiolingual.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, Karena dengan metode yang sesuai maka tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran akan tampak. Salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran bahasa pada keterampilan menyimak dan berbicara adalah metode audio-lingual. Metode ini sesuai dengan pembelajaran keterampilan tersebut karena metode ini mengutamakan latihan pendengaran dan pengucapan. Jadi dengan metode ini seorang siswa mendengarkan kalimat-kalimat bahasa Arab baik dari kaset ataupun guru yang membacakan kemudian siswa menirukan secara berulang-ulang sehingga siswa terbiasa mendengar dan melafalkan kalimat-kalimat Arab. Metode audio-lingual berdasarkan atas beberapa asumsi. Diantaranya adalah bahwa bahasa itu pertama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata maupun kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis (Efendi, 2005).

Pondok Pesantren Al Iman Putra merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Jl. Raya Sampung, Dsn. Ngambakan, Ds. Bangunrejo, Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo. Pondok Pesantren Al Iman Putra merupakan salah satu pesantren yang berkurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah (KMI) yang menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris) dalam percakapan sehari-hari. Sehingga mewajibkan seluruh asatidz dan santri mempelajari dan menguasinya. Penulis dapat mengetahui secara langsung objek yang diteliti untuk mencari

informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021 di Pondok Pesantren Al Iman Putra Ponorogo dan sebagai objek observasi kelas 1 KMI bersama Ustadz Muhammad Jihad Al Haqiqi selaku guru bahasa Arab kelas 1 C (KMI) beliau mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Iman Putra kelas 1 C (KMI) kurang antusias di setiap maharahnya, Karena menurut beliau itu semua disebabkan bahwa siswa kelas satu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dan kemampuan berbahsa Arab berbeda pula. Untuk mengatasi itu semua dibutuhkan metode yang sesuai, yaitu metode audio-lingual. Dengan metode ini siswa kelas 1 C (KMI) semakin hari semakin nampak perkembangan bahasanya, dari segi mufradat dan kemampuan berbicaranya. Di sisi lain perkembangan itu diperoleh siswa karena adanya kegiatan bahasa lainnya yang dilakukan secara continue di luar kegiatan belajar formal. Kegiatan bahasa ini pun menggunakan metode audio-lingual yang membiasakan siswa untuk mendengar dan melafalkan kalimat Arab. Penggunaan metode audio-lingual di Pondok Pesantren Al Iman Putra Ponorogo ini dimaksudkan agar penguasaan empat kemahiran bahasa dapat seimbang. Karena hasil metode-metode sebelumnya belum sesuai bagi sebagian siswa (Al-Haqiqi, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. yaitu peneliti langsung mengamati dan melakukan riset terhadap lembaga pendidikan yang akan diteliti. Cara tersebut dilakukan untuk mengetahui karakter setiap individu yang amati secara mendalam. Selain mempelajari dan mengetahui karakter individu, juga membantu menentukan solusi atau cara atas problem yang dihadapi individu tersebut (Susilo, 2011).

Penelitian Ini Dilakukan Di Pondok Pesantren Al-Iman Putra Yang Terletak Di Jl. Raya Sampung, Dsn. Ngambakan, Ds. Bangunrejo, Kec. Sukorejo, Kab.Ponorogo. Subyek Dari Penelitian Ini Adalah Santri Kelas 1 KMI C Pondok Pesantren Al- Iman Putra. Teknik pengumpulan data diambil dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan melakukan penelitian atau pengamatan pembelajaran di pondok pesantren Al Imam Putra serta mewawancarai salah satu guru pengampu bahasa Arab yaitu Ustadz Rizky Arista. Sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data berupa reduksi data dan penarikan

kesimpulan. Teknik analisis data ini menyederhanakan, menggolongkan, dan menyisihkan yang tidak perlu sehingga dapat menyajikan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### *Metode Audio Lingual*

Metode audio lingual adalah salah satu cara atau metode dalam pembelajaran bahasa asing yang mengedepankan pada *maharatul istima'*, *maharatul kalam* (berbicara), *maharatul qiraah* (membaca) dan *maharatul kitabah* (menulis). Metode ini menganut pada sebuah teori behaviorist, yaitu teori tentang perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman. Metode ini juga merupakan sistem pembelajaran yang diimplementasikan dalam mengajar bahasa asing yang berkeyakinan bahwa sifat dari makhluk hidup dapat dilatih melalui sistem penguatan yang mengedepankan ajaran mendengarkan (*istima'*) dan berbicara (*kalam*) sebelum membaca dan Menulis. Kegiatan pembelajaran metode ini pada dasarnya adalah sebuah percakapan dan latihan (drills) dan pola latihan (pattern practice). Jadi kesimpulannya bahwa metode audio lingual adalah pengulangan dan penghafalan menjadi aktivitas dominan dalam metode ini. (Arsyad Azhar, 2004)

Metode ini merupakan salah satu metodologi pembelajaran bahasa yang mengarah pada kompetensi komunikatif dalam pembelajaran bahasa, tetapi dalam metode ini tidak terpusat pada pembelajaran kosa kata saja. Ada beberapa prinsip audio lingual method, yaitu:

- a. Bahasa adalah suara, bukan tulisan.
- b. Bahasa seperti apa yang dikatakan penutur asli.
- c. Setiap bahasa memiliki perbedaan.
- d. Mempelajari bahasa kedua merupakan proses membangun kebiasaan mekanistik.
- e. Mempelajari keterampilan bahasa lebih efektif apabila aspek bahasa sasaran dipelajari dengan mengetahui suara sebelum tulisannya.
- f. Belajar kemampuan bahasa dimulai dengan proses: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*) (Kifutu, 2014).

### ***Penggunaan Metode Audio Lingual di Pondok Pesantren Al Iman Putra***

Lembaga keagamaan merupakan salah satu lembaga yang sering menggunakan metode Audio Lingual, salah satunya lembaga di pondok pesantren Al Iman Putra. Lembaga ini lebih menekankan penggunaan bahasa Asing dari pada bahasa ibu, maka dari itu harus mengimplementasikan metode yang tepat dan efisien dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa pengajar di pondok pesantren Al Iman Putra menggunakan metode Audio Lingual untuk pembelajaran bahasa Arab. Dasar dan prosedur pengajaran dalam metode ini juga banyak diambil dari metode yang telah ada sebelumnya yaitu metode langsung. Maka dari itu, dalam pembelajaran bahasa Arab para murid diperintahkan oleh guru untuk melafalkan dan membaca berulang-ulang kata per kata yang telah diberikan guru agar tidak terpengaruh oleh bahasa awal murid tersebut yaitu bahasa ibu.

Dengan siswa melakukan pengulangan-pengulangan kata atau kosa kata tersebut, diharapkan kedepannya siswa mampu terbiasa untuk melafalkan kata tersebut sehingga akan dengan mudah siswa mengingatnya untuk pelajaran kedepannya, sehingga untuk tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran kosa kata siswa diharapkan akan cepat dan dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut tak lepas dari sebuah keseriusan dan kesungguhan yang dilakukan baik guru maupun siswa itu sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Jihad Al Haqiqi, beliau menerangkan bahwasanya dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Audio Lingual, salah satunya pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas satu KMI, dengan cara melafalkan kata demi kata dan meminta siswa untuk melafalkannya juga secara berulang-ulang dan tidak secara langsung memberitahukan arti dari kata tersebut melainkan pengajar hanya menunjukkan gambar saja. Kemudian pengajar menulis kata tersedia di papan tulis.

Untuk meningkatkan kemahiran dalam bacaan dan penulisan Arab, maka pengajar meminta siswa untuk membaca secara berulang-ulang kosakata yang ada di papan tulis dan menulisnya dengan bimbingan pengajar.

Sebelum memulai proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki konsep dan rencana serta teknik agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun perencanaan pembelajaran menggunakan metode audiolingual di kelas 1 KMI Pondok Pesantren Al Iman Putra sebagai berikut:

- Seorang guru harus memiliki persiapan mengajar (*I'dad at-Tadris*)
- Mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat pembelajaran *mufradat* berupa gambar-gambar 2D.
- Menyampaikan *mufradat* kepada peserta didik dengan cara guru mengucapkan *mufradat* yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- Evaluasi, dengan cara membuat kalimat setiap *mufradat* yang telah disampaikan

Berikut cara pembelajaran *mufradat* di Pondok Pesantren Al Iman Putra, dengan tema (المَدْرَسَةُ):

### المَدْرَسَةُ

Kelas : الفَصْلُ

Laboratorium : المَعْمَلُ

Guru : المُدَرِّسُ

Murid : التِّلْمِيذُ

Lapangan : المَيْدَانُ

المَدْرَسُ : - لي كلمات جديدة، اسمعوا جيِّدا "الفَصْلُ" (X٣).

- قولوا جمعة "الفَصْلُ"

التِّلَامِيذُ : - "الفَصْلُ" (يشارك التِّلَامِيذُ بصوت عال)

المَدْرَسُ : - (كتب المَدْرَسُ تلك الكلمة على السَّبَّوْرَةِ بالمشاركة)

- من يعرف معنى هذه الكلمة؟ (سأل المدرّس نحو التلاميذ)
- التلاميذ : لم نعرف يا أستاذ!
- المدرّس : طيّب، عندي صورة! "هذا فَصْلٌ" (أظهر المدرّس صورة الفصل)
- قولوا جمعة "هذا فَصْلٌ"
- التلاميذ : "هذا فَصْلٌ" (يشارك التلاميذ بصوت عال)
- المدرّس : ما هذا؟ (يشير المدرّس إلى صورة الفصل)
- التلاميذ : ذلك فَصْلٌ

**Tabel 1.** Arti Percakapan

|              |                                                                                                                                                                                                         |
|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Guru</b>  | : Saya memiliki kata baru, dengarkan dengan baik "فَصْلٌ" (3x), tuturkan secara bersamaan "فَصْلٌ"                                                                                                      |
| <b>Murid</b> | : "فَصْلٌ" ( <i>murid mengikuti perkataan guru dengan suara yang lantang</i> )                                                                                                                          |
| <b>Guru</b>  | : ( <i>guru menulis kalimat tersebut di papan tulis dan diikuti seluruh murid mengucapkan kalimat tersebut</i> )<br>Siapa yang tau arti dari kalimat ini? ( <i>guru bertanya kepada seluruh murid</i> ) |
| <b>Murid</b> | : Belum tau ustadz!                                                                                                                                                                                     |
| <b>Guru</b>  | : Baiklah, saya punya gambar "هذا فَصْلٌ"<br>Sebutkan bersama-sama "هذا فَصْلٌ"                                                                                                                         |
| <b>Murid</b> | : "هذا فَصْلٌ" ( <i>murid mengikutinya dengan suara yang lantang</i> )                                                                                                                                  |
| <b>Guru</b>  | : Apa ini? ( <i>guru menunjuk ke gambar kelas</i> )                                                                                                                                                     |
| <b>Murid</b> | : "ذلك فَصْلٌ"                                                                                                                                                                                          |

Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran perlu dilakukan yang namanya evaluasi. Adapun evaluasi pembelajaran kosakata di pondok pesantren Al Iman Putra memiliki beberapa cara diantaranya, membuat kalimat dengan memasukkan kosakata yang telah diberikan secara lisan maupun tulisan, dan menyusun kalimat acak.

## PENUTUP

Metode audio lingual adalah salah satu cara atau metode dalam pembelajaran bahasa asing yang mengedepankan pada *maharatul istima'*, *maharatul kalam* (berbicara), *maharatul qiraah* (membaca) dan *maharatul kitabah* (menulis). Metode ini menganut pada

sebuah teori behaviorist, yaitu teori tentang perubahan tingkah laku yang berasal dari pengalaman. Metode ini juga merupakan sistem pembelajaran yang diimplementasikan dalam mengajar bahasa asing yang berkeyakinan bahwa sifat dari makhluk hidup dapat dilatih melalui sistem penguatan yang mengedepankan ajaran mendengarkan (*istima'*) dan berbicara (*kalam*) sebelum membaca dan Menulis.

Ada beberapa prinsip audio lingual method, yaitu a) bahasa adalah suara, bukan tulisan, b) bahasa seperti apa yang dikatakan penutur asli, c) setiap bahasa memiliki perbedaan, d) mempelajari bahasa kedua merupakan proses membangun kebiasaan mekanistik, e) mempelajari keterampilan bahasa lebih efektif apabila aspek bahasa sasaran dipelajari dengan mengetahui suara sebelum tulisannya, f) belajar kemampuan bahasa dimulai dengan proses: mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*).

Dalam prakteknya para murid diperintahkan oleh guru untuk melafalkan dan membaca berulang-ulang kata per kata yang telah diberikan guru agar tidak terpengaruh oleh bahasa awal murid tersebut yaitu bahasa ibu. Dengan siswa melakukan pengulangan-pengulangan kata atau kosa kata tersebut, diharapkan kedepannya siswa mampu terbiasa untuk melafalkan kata tersebut sehingga akan dengan mudah siswa mengingatnya untuk pelajaran kedepannya, sehingga untuk tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran kosa kata siswa diharapkan akan cepat dan dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun hal tersebut tak lepas dari sebuah keseriusan dan kesungguhan yang dilakukan baik guru maupun siswa itu sendiri.

## REFERENSI

- Efendi, Ahmad Fuad . 2005. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat
- Raharjo, Susilo Dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Malang: Nora Media Enterprise
- Alhaqiqi, Muhammad Juhad. Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas 1 Kmi C